

Edukasi Kesadaran Obat Sejak Dini melalui DAGUSIBU di SD Negeri 104312 Desa Kota Tengah

Cut Intan Annisa Puteri*, Nurul Fatma Sirait, Dea Lestari, Fadhlina Hanifa Lubis,
Cantika Nurhaliza Hasibuan, Umar Hanafi Siregar
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

*Corresponding Author: cutin.puteri@gmail.com

Dikirim: 09-09-2026; Direvisi: 25-09-2026; Diterima: 28-09-2026

Abstrak: Pengelolaan obat dan penggunaan obat yang baik dan benar merupakan aspek yang sangat penting untuk diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini agar mereka dapat terhindar dari berbagai resiko kesalahan dalam menggunakan obat serta mencegah penyalahgunaan obat di lingkungan keluarga dan rumah tangga. Tujuan program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran sejak dini bagi siswa sekolah dasar mengenai pengelolaan obat yang benar dengan menerapkan prinsip DAGISIBU, yaitu Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang. Sasaran Program ini adalah siswa kelas 6 di SD Negeri 104312 yang berlokasi di Desa Kota Tengah. Adapun metode pelaksanaan yang digunakan mencakup tiga tahap utama yang dilaksanakan secara terstruktur, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan edukasi secara langsung menggunakan media visual yang menarik serta tahap diskusi dan tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Penilaian terhadap keberhasilan pelaksanaan aktivitas dilakukan secara kualitatif dengan dokumentasi foto kegiatan yang mencerminkan tingkat partisipasi serta antusiasme yang tinggi dari para siswa. Hasil akhir dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan interaktif yang didukung oleh media visual terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran serta pemahaman siswa terkait penggunaan obat yang aman dikalangan anak-anak sekolah dasar.

Kata Kunci: DAGUSIBU; edukasi obat; media visual; siswa sekolah dasar.

Abstract: Proper medication management and the correct use of medicines are very important aspects that should be taught to children from an early age so that they can avoid various risks associated with medication errors and prevent drug misuse within the family and household environment. This program was designed to improve the understanding, knowledge, and awareness of elementary school students from an early age regarding proper medication management by applying the DAGISIBU principle, which stands for Get, Use, Store, and Dispose. The target of this program was sixth-grade students at SD Negeri 104312, located in Kota Tengah Village. The implementation method consisted of three main stages carried out systematically: the preparation stage, the direct educational stage using engaging visual media, and the discussion and question-and-answer stage to evaluate the students' understanding. The success of the activity was assessed qualitatively through photographic documentation of the activities, which reflected the high level of participation and enthusiasm among the students. The results of this activity showed that interactive education supported by visual media was effective in increasing students' awareness and understanding of safe medication use among elementary school children.

Keywords: DAGUSIBU; elementary school students; medicine education; visual media.

PENDAHULUAN

Obat merupakan zat yang digunakan untuk pencegahan, penyembuhan penyakit, pemulihan dan peningkatan kesehatan. Setiap obat mempunyai manfaat

dan efek samping yang merugikan bagi pengguna jika tidak digunakan dengan baik (Muliasari et al., 2021). Penyalahgunaan obat sering kali terjadi pada masyarakat akibat ketidaktahuan cara penggunaan obat yang benar serta kurangnya informasi mengenai bahaya dari penggunaannya. Salah satu bentuk pelanggaran yang sering ditemukan adalah penggunaan obat tanpa resep dokter, baik untuk medis maupun nonmedis, yang dapat memicu masalah kesehatan serius. Pengelolaan obat yang tidak tepat juga berisiko menurunkan kualitas obat itu sendiri. Tantangan ini menjadi semakin kompleks ketika diterapkan pada anak-anak, di mana kesulitan utama orang tua adalah memberikan obat berasa pahit dengan dosis yang tepat. (Dirgantara et al., 2024). Untuk menghindari penyalahgunaan obat tersebut, pentingnya memberikan informasi yang cukup dan jelas kepada masyarakat tentang cara yang benar dalam memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat (Kediri, 2026). Pengelolaan obat jika tidak disertai dengan pemahaman yang tepat dapat mengarah pada penggunaan obat yang tidak tepat dan berdampak pada penurunan kualitas obat yang akan digunakan (Rahmawaty et al., 2025). Memberikan obat kepada anak adalah hal yang paling sulit dilakukan oleh orang tua, karena rasa obat yang pahit. Hal ini penting menjadi pemahaman orang tua atau anak usia sekolah mengenai obat yang diminum memiliki dosis yang berbeda (Dimas et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat di SD Negeri 104312 ini sangat mendesak dilakukan guna memberikan edukasi kesehatan melalui program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat), yang diinisiasi oleh Ikatan Apoteker Indonesia (Khoerunisa & Ruswanto, 2025). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan serta tanggung jawab siswa sekolah dasar terhadap bahaya penyalahgunaan obat sejak dini (Dirgantara et al., 2024).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengedepankan pendekatan metode edukasi yang melibatkan partisipatif dan interaktif untuk memastikan materi dapat dipahami dengan baik. Tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama yaitu sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan dimulai, mahasiswa KKN melakukan observasi dan berkoordinasi secara intensif dengan kepala sekolah dan wali kelas di SD Negeri 104312 untuk menentukan jadwal dan teknis pelaksanaannya. Setelah mendapatkan izin, mahasiswa menyusun materi edukasi yang disesuaikan dengan bahasa yang mudah dipahami anak-anak. Media pembelajaran yang disiapkan mencakup alat peraga visual dan materi presentasi yang menarik agar fokus siswa tetap terjaga.

Tahap Pelaksanaan

1. Penyampaian Materi Interaktif

Pada tahap ini, mahasiswa memandu sesi edukasi dengan cara pendekatan interaktif dua arah. Materi yang disampaikan mencakup empat pilar utama sebagai berikut:

DA (Dapatkan): Menjelaskan tempat mendapatkan obat dari tempat yang terjamin mutu dan kualitasnya yaitu apotek, instalasi farmasi di rumah



sakit atau toko obat yang memiliki izin. Perhatikan penggolongan obat, peringatan yang tertera di brosur dan kemasan obat serta perhatikan tanggal kedaluwarsa (Anggraeni et al., 2023).

GU (Gunakan): Menjelaskan cara menggunakan obat yang baik dan benar meliputi sebelum penggunaan obat, selama penggunaan obat dan setelah penggunaan obat. Obat digunakan sesuai dosis yang tepat, aturan pakai dan cara pemberian yang tepat (Anggraeni et al., 2023).

SI (Simpan): Menjelaskan tata cara penyimpanan obat dengan membaca aturan penyimpanan obat yang tertera pada kemasan obat Siswa diajarkan bahwa obat harus ditempatkan jauh dari anak-anak, dijauhkan dari paparan sinar matahari langsung dan disimpan dalam suhu yang tepat (Anggraeni et al., 2023).

BU (Buang): Menjelaskan kepada siswa cara membuang obat yang sudah rusak atau sudah kadaluwarsa (Anggraeni et al., 2023).

2. Pemutaran Video Animasi

Penayangan Media Audio Visual berupa video Animasi dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa. Tujuan dari media audio visual (video) animasi adalah dapat membuat kegiatan belajar menjadi lebih hidup sehingga membuat siswa tidak merasa bosan (Fauziah & Ninawati, 2022)

Tahap Interaktif dan Evaluasi

Untuk memastikan materi dapat dipahami dengan baik, sesi penjelasan diakhiri dengan kegiatan interaktif. Mahasiswa mengadakan sesi tanya jawab berupa kuis berhadiah yang berisi pertanyaan mengenai keempat pilar DAGUSIBU untuk menguji ingatan para siswa.

Waktu dan Tempat

Tempat kegiatan pengabdian masyarakat ini di SD Negeri 104312 Desa Kota Tengah, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, tepatnya di ruangan kelas VI (A dan B), kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 24 juli 2026.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian mengenai Edukasi Kesadaran Obat Sejak Dini Melalui DAGUSIBU yang dilaksanakan di SDN 104312 Desa Kota Tengah Kec. Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai pada tanggal 24 juli 2026. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan mendapat respon positif dari pihak sekolah serta siswa. Sebanyak 38 siswa dari kelas VI yang berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan pengetahuan kepada para siswa mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara tepat. Selain itu, kegiatan ini diharapkan bisa menumbuhkan kesadaran pada siswa untuk mengambil obat dari sumber yang benar, menggunakan obat sesuai dengan pedoman yang ada, menyimpan obat dengan cara yang benar, serta membuang obat yang tidak terpakai dengan aman dan bertanggung jawab, sehingga dapat menghindari kesalahan dalam penggunaan obat dan mendukung penerapan gaya hidup sehat dalam rutinitas sehari-hari (Parawansah et al., 2022).



Pengetahuan para siswa di SDN 104312 tentang pengelolaan obat dalam rumah tangga masih sangat minim. Oleh karena itu, solusi yang dipilih adalah melalui kegiatan Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang). Program ini merupakan salah satu inisiatif promosi kesehatan dari Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) yang saat ini sedang aktif dilaksanakan oleh para apoteker di seluruh Indonesia untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat tentang pentingnya memahami penggunaan obat dengan baik dan benar (Wahyunita et al., 2023).

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pengenalan terlebih dahulu oleh tim pengabdian kemudian dilanjutkan dengan kegiatan edukasi tentang DAGUSIBU yang dapat dilihat pada Gambar 1. Penyampaian materi dilakukan secara langsung yang ditampilkan dengan LCD proyektor untuk menampilkan materi dalam bentuk power point dengan penyajian materi akan lebih memudahkan peserta untuk memahami materi DAGUSIBU serta ditampilkan juga video animasi supaya lebih paham (Anggraeni et al., 2023).

Penjelasan edukasi dimulai dengan menjelaskan apa arti dari DAGUSIBU yaitu (DA) yang berarti dapatkan, kami sampaikan bahwa memperoleh obat harus dilakukan ditempat yang menjamin efektivitas, keamanan, dan kualitasnya. Kedua (GU) berarti Gunakan obat sesuai diagnose penyakitnya, dosis yang ditentukan, sesuai dengan cara penggunaannya, serta cara pemberiannya yang benar. Ketiga (SI) berarti Simpan obat sesuai dengan petunjuk yang tercantum pada kemasan, kecuali jika perlu penyimpanan yang khusus. Umumnya obat disimpan di tempat yang sesuai dan jauh dari jangkauan anak-anak untuk mencegah kerusakan obat. Keempat (Bu) berarti buang jika obat telah melewati batas waktu pemakaian atau sudah kadaluwarsa, maka segera buang obat tersebut (Astutiningsih et al., 2021). Kemudian tempat membeli obat yang aman seperti apotek, rumah sakit, puskesmas, klinik utama, dan toko obat. kemudian dijelaskan bagaimana cara menggunakan obat yang benar sesuai indikasi, komposisi, dosis dan cara pakai, kontraindikasi dan kadaluarsa. Selanjutnya cara penyimpanan obat sesuai dengan petunjuk penyimpanan yang tertera pada kemasan obat (Werdani et al., 2022).



Gambar 1. Penyampaian Materi Edukasi DAGUSIBU oleh Tim Pengabdian Menggunakan Media Proyektor di Ruang Kelas SDN 104312 Desa Kota Tengah

Narasumber menjelaskan apa itu DAGUSIBU dan bagaimana cara mendapatkan obat yang benar. Pada pembahasan ini, siswa diperkenalkan tempat untuk membeli obat yang aman dan benar (Hendrika et al., 2022). Peraturan Pemerintah (PP) No. 51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian menerapkan bahwa fasilitas Kesehatan seperti Apotek, puskesmas, klinik utama, rumah sakit dan

toko obat hanya dapat menyediakan pelayanan kefarmasian berupa pemberian obat (Puasana et al., 2021). Para siswa harus menyadari cara menggunakan obat melalui informasi yang ada di brosur ataupun yang disampaikan secara langsung oleh tenaga teknis kefarmasian. Dalam proses penyimpanan, perlu memperhatikan faktor lingkungan seperti suhu, udara, cahaya, dan kelembapan. Jika di rumah terdapat kotak obat, sebaiknya obat disimpan dalam kotak tersebut atau di rak obat yang ada ditempat sejuk, kering, dan terhindar dari jangkauan anak-anak (Pambudi et al., 2023).

Selanjutnya dilakukan pemutaran video tentang dagusibu supaya siswa lebih paham dapat dilihat pada Gambar 2. Penggunaan media audio-visual memberikan kedalaman yang lebih dalam proses pembelajaran. Media audio visual merupakan alat bantu atau sarana yang dapat diakses melalui pendengaran serta penglihatan yang mengandung elemen suara dan gambar. Hal ini memungkinkan untuk menangkap seluruh materi dan menyampaikannya lebih efektif serta dapat mendukung semangat belajar siswa. Diharapkan bahwa penerapan pembelajaran dengan penggunaan media media audio-visual dapat dilakukan dengan baik dan membantu menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Intaniasari et al., 2022).



Gambar 2. Pemutaran Video Animasi DAGUSIBU

Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran bagi siswa kelas VI SDN 104312 dapat mengubah suasana kelas menjadi lebih efektif, sehingga proses belajar tampak lebih dinamis dan menyenangkan. Materi yang disampaikan melalui video dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan penerapan media pembelajaran berbasis video animasi, suasana belajar menjadi lebih berenergi, dan beberapa siswa yang sebelumnya tidak aktif pun menjadi sangat antusias dalam mengikuti kegiatan belajar (Afrilia et al., 2022). Untuk mendorong antusiasme dan menguji pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan, tim pengabdian memberikan tiga pertanyaan kuis terkait materi DAGUSIBU untuk siswa yang bisa menjawab soal yang ditampilkan pada Tabel 1. Siswa diberi penguatan setelah menjawab agar konsep yang benar tidak berhenti pada hafalan, tetapi menjadi kebiasaan yang dapat diterapkan di rumah dengan pendampingan orang tua.

Tabel 1. Pertanyaan Kuis dan Jawaban

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa singkatan dari DAGUSIBU?	Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang
2	Bolehkah menggunakan obat milik teman?	Tidak. Obat tidak boleh digunakan sembarangan atau milik orang lain; tanyakan kepada orang tua atau tenaga kesehatan
3	Bagaimana penyimpanan obat dengan benar?	Dalam kemasan asli, sesuai petunjuk label, terlindung dari cahaya langsung dan kelembapan, serta jauh dari jangkauan anak-anak

Selama sesi tanya jawab para siswa terlihat sangat aktif, yang menunjukkan semangat dan rasa ingin tahu mereka terhadap pertanyaan yang diberikan. Hasil penilaian table diatas menunjukkan sebagian besar siswa sudah paham dan memiliki pengetahuan dasar yang cukup baik tentang manajemen obat (Syifa et al., 2025). Terlihat momen kebersamaan pada saat penyerahan hadiah yang dapat dilihat pada Gambar 3. Pemberian hadiah dalam aktivitas belajar di kelas agar menciptakan suayang sana menyenangkan bagi siswa, juga mendorong semangat dan motivasi mereka, sehingga kegiatan belajar-mengajar yang berlasngsung tidak membuat siswa merasa bosan (Sarah et al., 2022).



Gambar 3. Penyerahan Hadiah kepada Siswa yang Berhasil Menjawab Pertanyaan Kuis Materi DAGUSIBU

Penghormatan mencerminkan apresiasi dan kata-kata seperti menyampaikan jawaban di depan teman-teman atau memberikan simbol sebagai pengakuan atas usaha mereka. pengalaman ini membuktikan bahwa penghargaan tidak hanya berfungsi sebagai motivator, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan semangat anak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta sebagai dorongan penguatan positif yang meningkatkan keinginan siswa untuk terus belajar dan berusaha dengan lebih baik (Rohmah, 2024).



Gambar 4. Foto Bersama Tim Pengabdian Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah beserta Siswa SDN 104312 Desa Kota Tengah

Sebagai akhir dari seluruh kegiatan, diadakan sesi pemotretan bersama antara tim pengabdian dari Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, guru pendukung, dan semua siswa yang terlibat dalam edukasi, seperti yang terlihat pada Gambar 4. Ekspresi kebahagiaan dan semangat siswa menunjukkan bahwa program edukasi tentang obat-obatan yang dilakukan sejak dini dengan menggunakan media visual dan metode yang interaktif sangat menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Secara keseluruhan pelaksanaan program pengabdian ini berhasil memberikan efek positif yang berupa peningkatan pengetahuan dan sikap kritis anak-anak mengenai penggunaan obat-obatan di lingkungan rumah. Anak-anak yang telah menjalani proses sosialisasi diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan yang mampu mengingatkan anggota keluarga lainnya di rumah untuk senantiasa mengelola dan menggunakan obat dengan cara yang tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri 104312 Desa Kota Tengah, edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat) terbukti menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran siswa mengenai pengelolaan obat sejak dini. Pelaksanaan edukasi yang dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung, media pembelajaran, tanya jawab, serta kuis terbukti efektif membuat siswa mengikuti kegiatan secara aktif, antusias, dan tidak mudah bosan. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam tidak menggunakan obat secara sembarangan, selalu meminta bantuan orang tua saat membutuhkan obat, serta menjadi langkah awal pembentukan kebiasaan pengelolaan obat yang aman dan bertanggung jawab bagi siswa maupun keluarganya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, pihak SD Negeri 104312 Desa Kota Tengah, serta seluruh guru dan siswa yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan kepada tim untuk melaksanakan kegiatan edukasi DAGUSIBU. Ucapan terima kasih juga disampaikan

kepada seluruh pihak yang telah membantu dan berpartisipasi selama kegiatan berlangsung, sehingga kegiatan edukasi dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Semoga kegiatan yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan siswa mengenai penggunaan serta pengelolaan obat yang benar sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., Pratiwi, B., Sambodo, D. K., Effendy, Y. N., & Setia, E. (2023). *Edukasi Dini DAGUSIBU Siswa Sekolah Dasar di Samigaluh Kulonprogo*. 6(1), 1–6.
- Astutiningsih, C., Tjahjani, N. P., Gunartati, S., Tinggi, S., Farmasi, I., Pharmasi, Y., Doa, A., Semarang, I., Muji, A., & Semarang, W. (2021). *Jurnal abdidas*. 2(3), 713–719.
- Dimas, F., Azis, A., Narsih, U., Hasanah, R. M., & Nurlita, K. (2021). *Peningkatan pemahaman penggunaan obat rasional pada anak tingkat sekolah dasar*. 5(1), 1–8.
- Dirgantara, A., Ridwan, R., Azizah, N., F, K. K., Rahayu, I. S., Rahmadani, R., Sulastri, M., Fauziah, N. U., Egi, M., Nurkhalisa, N., Arisandi, I., Pratama, E., Puspaningtyas, R., Hidayat, A., Masgode, M. B., Purnama, H., & La Ode, A. T. (2024). Edukasi Penggunaan dan Penyalahgunaan Obat dengan Metode DAGUSIBU. *Empowerment*, 7(02), 252–257. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v7i02.10704>
- Fauziah, M. P., & Ninawati, M. (2022). Pengembangan media audio visual (video) animasi berbasis Doratoon materi hak dan kewajiban penggunaan sumber energi mata pelajaran PPKn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6505–6513.
- Hendrika, Y., Utama, V. K., Febrianita, Y., & Aprilianti, R. (2022). *PELATIHAN APOTEKER CILIK (ApoCil) DAN PENGENALAN DAGUSIBU DI MADRASAH IBTIDAIYAH NUR IKHLAS KECAMATAN TUALANG 1*. 6(1), 25–29.
- Intaniasari, Y., Utami, R. D., & Purnomo, E. (2022). *Menumbuhkan Antusiasme Belajar melalui Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar*. 4(1). <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i1.19424>
- Kediri, C. S. (2026). *Meningkatkan Pemahaman melalui Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) Obat dengan Benar pada Masyarakat di Apotek Pharma Jaya 9 Candi Surowono Kediri*. 23–30.
- Khoerunisa, W. S., & Ruswanto, R. (2025). *Penyuluhan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat dengan Benar) di Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut*. 4(3), 465–471. <https://doi.org/10.60004/komunita.v4i3.204>
- Lizra Afrilia, Neviyarni, Darnis Arief, & Risdha A. (2022). *Jurnal Cakrawala Pendas EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO ANIMASI*. 8(3), 710–721.



- Muliasari, H., Ananto, A. D., Annisa, B. S., Hidayat, L. H., & Eka, C. (2021). *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Edukasi dan sosialisasi gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat (Gema Cermat) dengan metode CBIA*. 2(2), 0–4.
- Pambudi, R. S., Khusna, K., Ariastuti, R., Rini, H. R., Septiningrum, C. H., Mahmudah, A.,... & Zuriyah, P. (2023). Edukasi DAGUSIBU Pada Remaja Usia Produktif Di Surakarta. *Jurnal Abdimas PHB*, 6.
- Parawansah, Hasnawati, Aulia Sakinah Diah, Indah Latif, Nidya Aftira, Suchi Febriani, Y. uzuni. (2022). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jurnal Pengabdian Masyarakat Metode*. 1(2), 39–42.
- Puasana, D., Utara, K. M., Selatan, K. K., Ode, L., Andi, M., Nasir, N. H., & Awaliyah, N. H. (2021). *Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) Obat di DAGUSIBU Education (Get, Use, Save and Dispose) Medicines in Puasana Village, North Moramo District, South Konawe Regency*. 2(2).
- Rahmawaty, A., Hidayati, R., Sugiarti, L., Islamiyati, R., & Pratitis, M. P. (2025). *Peran Edukasi Penggunaan Obat Melalui Kegiatan DAGUSIBU bagi Peningkatan Pengetahuan Siswa MTs Miftahul Ulum Kudus*. 2(4), 254–264.
- Rohmah, L. (2024). *PEMBERIAN REWARD DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR ANAK USIA DINI: STUDI KUALITATIF DESKRIPTIF*. 07(02), 60–73.
- Sarah, D. M., Vika, A. I., Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., Elsa, F., Simamora, M., Negeri, U. I., Utara, S., Tua, P. O., & Guru, P. (2022). *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *April*, 210–219. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i1.1596>
- Syifa, N., Azmi, M. R., Khailillah, A. N., Akbar, G. F., Tamira, N., Amaliya, N., S, M. R. L. C., & Putri, I. E. (2025). *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia Efektivitas Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat sebagai Media Peningkatan Kesadaran Siswa SMK Muhammadiyah 1 Batu Abstrak Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*. 6(2), 519–528.
- Wahyunita, S., Nazarudin, M., & Sidiq, N. M. (2023). Edukasi "DAGUSIBU" (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat) dalam meningkatkan kepedulian penggunaan obat secara rasional di masyarakat. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(3), 585–591. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i3.20555>
- Werdani, A. R., Syah, J., & Roza, N. (2022). *Sosialisasi Program Dagusibu Pada Siswa SDN 008 Air Lingka Kelurahan Galang Baru*. 5(2), 366–372.

